

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECERDASAN LINGUISTIK

THE FACTORS WHICH INFLUENCE THE LINGUISTIC INTELLIGENCE

Oleh: karina rahmawati, psd/pgsd, karinrahma3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa kelas IV SD N Kotagede 5. Batasan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa kelas IV. Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV dan guru di SD Negeri Kotagede 5. Objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif yang terdiri atas reduksi data, *display*, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik siswa terdiri atas faktor dari dalam diri dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kondisi fisik, kondisi emosi, dan gaya belajar. Sementara faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu program sekolah yang menunjang.

Kata kunci: kecerdasan linguistik, siswa kelas IV SD, linguistik

Abstract

The study aimed to describe the factors which influence the low level of linguistic intelligence students grade IV in SDN Kotagede 5. Definition of the study were factors which influence the low level of linguistic intelligence students of grade IV. The study used descriptive qualitative study. The main subject were students of grade IV and teacher in SDN Kotagede 5. The low level of linguistic intelligence students were the object of the study. The data were collected through participant observation, interview, and documentary. The study applied descriptive qualitative method as the technique data analysis which includes data reduction, display, and deduction. The validity of study were achieved by technique and source triangulation. The study showed that the factors which influence the low level of linguistic intelligence students consist of internal and external factors of the students. The internal factors were physical condition, emotional condition, and learning style. Meanwhile, the external factor was support program in the school.

Keywords: linguistic intelligence, students of grade IV, linguistic

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia alinea ke-4. Artinya, Negara berusaha untuk menjadikan masyarakat yang cerdas dan mampu bersaing secara sehat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sebagai pendidik hendaknya mampu membimbing siswa untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, Pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berarti pendidikan sekolah dasar seharusnya mampu mencetak generasi bangsa yang memiliki kecerdasan, berpengetahuan luas, berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu bersaing ditingkat internasional. Untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia diperlukan

kerjasama antara pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan pendidikan, pendidik sebagai pelaksana pendidikan dan orang tua siswa sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) tahun 2006 jenjang pendidikan sekolah dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Sekolah sebagai berikut.

1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
5. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik.
7. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
8. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
9. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
10. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
11. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.
12. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.
13. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
14. Berkomunikasi secara jelas dan santun.
15. Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
16. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
17. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan SKL Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 pada jenjang Sekolah dasar yang telah dipaparkan, terdapat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis serta kemampuan dalam berkomunikasi secara jelas dan santun. Kompetensi-kompetensi itu berkaitan dengan kecerdasan siswa dalam berbahasa yang biasa disebut dengan kecerdasan linguistik.

Pada dasarnya semua siswa sejak lahir memiliki semua jenis kecerdasan, akan tetapi hanya satu atau dua macam kecerdasan yang berkembang lebih baik. Perkembangan kecerdasan siswa bisa dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, sehingga setiap siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan dapat diasah sejak siswa usia PAUD dan SD, oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan siswa.

Manusia memiliki delapan macam kecerdasan yang biasa disebut dengan kecerdasan majemuk. Setiap manusia memiliki kecerdasan majemuk tersebut, akan tetapi manusia memiliki satu atau beberapa kecerdasan yang lebih dominan. Hal ini selaras dengan pendapat Howard Gardner (Dini Kasdu, 2004: 3) bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan majemuk akan tetapi hanya satu atau dua dari kecerdasan tersebut yang berkembang dengan baik. Selain itu, menurut Howard Gardner tidak ada dua orang yang memiliki profil kecerdasan yang sama. Perbedaan itu disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan.

Berdasarkan teori Howard Gardner (2003: 23), kecerdasan linguistik merupakan salah satu unsur dari kecerdasan majemuk. Dalam kegiatan sehari-hari kecerdasan linguistik merupakan salah satu kecerdasan yang penting, karena kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan berbicara. Menurut Arif Rochman (2011: 137) kecerdasan linguistik adalah kemampuan akal peserta didik untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Menurut Thomas Armstrong (2005:19) kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian kecerdasan linguistik dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau mengolah gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain melalui kata-kata atau bahasa. Jadi kecerdasan linguistik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan gagasannya. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik, maka siswa akan mampu berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun non lisan.

Menurut Thomas Armstrong (2005: 25) siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik memiliki keterampilan-keterampilan untuk menulis dengan kreatif, mengarang suatu cerita atau menuturkan lelucon, mudah menghafal nama, tempat, tanggal atau hal-hal kecil, mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah, dan mempunyai kosakata yang luas untuk siswa seusianya. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik ciri-cirinya

gemar membaca buku, menyukai pantun yang lucu dan permainan kata, suka mengisi teka-teki silang atau permainan seperti scrabble atau anagram, gemar mendengarkan program radio, pembacaan buku, dan sebagainya.

Peneliti melakukan *pre-research* di kelas IV SD Negeri Kotagede 5 pada tanggal 4 Februari 2015. Siswa kelas IV SD Negeri Kotagede 5 berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan yaitu beberapa siswa keterampilan menyimak sudah baik, namun masih ada siswa yang rame di kelas ketika guru kegiatan belajar mengajar sehingga siswa masih perlu dikondisikan untuk lebih fokus dalam menyimak. Ketika guru memberikan pertanyaan setelah pemutaran video pembelajaran, siswa Z dan S dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Namun siswa A belum bisa menjawab dengan tepat ketika guru bertanya. Hal ini menunjukkan belum semua siswa mampu menerima informasi melalui kegiatan menyimak dengan baik.

Beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran ada yang aktif tetapi beberapa siswa masih pasif. Siswa yang pasif mau berbicara ketika ditanya guru dan menjawab dengan suara yang pelan. Namun ada beberapa siswa yang senantiasa aktif mengikuti pembelajaran dengan menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapatnya maupun bertanya kepada guru. Beberapa siswa mampu melakukan kegiatan presentasi dengan baik dan percaya diri.

Beberapa siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan intonasi yang tepat. Namun,

ada beberapa siswa yang belum lancar ketika membaca dan terkadang masih mengeja kata istilah asing. Beberapa siswa tidak membiasakan diri untuk rajin membaca hal itu terlihat ketika guru selalu menasehati beberapa siswa yang belum lancar membaca, supaya lebih membiasakan lagi melakukan kegiatan membaca.

Kemampuan menulis siswa dalam bahasa Indonesia belum baik, hanya beberapa siswa saja yang sudah mampu membuat karya pantun secara mandiri. Beberapa anak belum mampu membuat pantun karena para siswa tersebut masih menjiplak dari contoh pantun yang ada di buku paket bahasa Indonesia. Siswa masih membutuhkan bimbingan dari guru untuk membuat suatu karya tertulis seperti pantun, sehingga kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan kondisi di lapangan, menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki kecerdasan linguistik yang masih kurang baik, sehingga pengembangan kecerdasan linguistik siswa belum optimal dan merata. Hal ini sesuai dengan pendapat Howard Gardner (2003: 45) yang menyatakan setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan namun kadar pengembangannya berbeda. Perbedaan kecerdasan linguistik dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Beberapa permasalahan di atas mengundang keingintahuan peneliti untuk mendalami lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa. Peneliti mengangkat masalah ini dikarenakan di SD Negeri Kotagede 5 kelas IV

masih ada beberapa anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang rendah. Rendahnya kecerdasan linguistik siswa tentunya terjadi karena dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa kelas IV SD Negeri Kotagede 5 inilah yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa melalui penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas IV SD N Kotagede 5 Tahun Ajaran 2015/2016” yaitu dengan mengamati keseharian siswa, gaya belajar, dan bekerja sama dengan pihak sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan November 2015 di Kelas IV SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemasan No.68 Prenggan Kotagede Yogyakarta. Pada kurun waktu tersebut, digunakan untuk melakukan validasi instrumen dan dilanjutkan dengan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, serta pengolahan dan analisis data.

Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kotagede 5 dan ditambah subjek pendukung yakni teman sebaya,

dan guru. Subjek penelitian diperoleh dengan *snowball sampling* untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan sampel tidak menggunakan perhitungan statistik dan berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2010: 301).

Teknik Pengumpulan Data

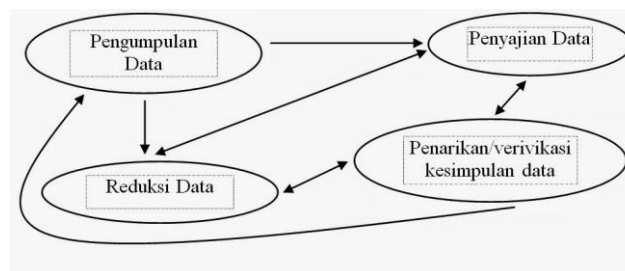
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa kelas IV SD N Kotagede 5 dengan lembar observasi dan lembar wawancara. Dokumentasi dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung sebagai pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dan didukung dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan yang tersaji pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Sugiyono, 2010: 338)

Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, dalam penelitian ini digunakan kredibilitas dengan teknik triangulasi teknik dan sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari tanggal 19 Oktober sampai 2 November 2015, faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik yang berasal dari dalam diri siswa adalah faktor internal dan eksternal. Hal itu, tersaji pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh dan tidak berpengaruh terhadap rendahnya kecerdasan linguistik siswa.

Variabel	Indikator	
	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
Faktor dari dalam diri siswa (internal)	1. Gaya belajar 2. Kondisi emosi 3. Kondisi fisik	1. Minat
Faktor dari luar diri siswa (eksternal)	1. Program sekolah yang menunjang	1. Cara mengajar guru

Dari tabel 1 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik, ada yang memberikan pengaruh dan ada yang tidak memberikan pengaruh. Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa kelas IV SD N Kotagede 5 adalah kondisi fisik, kondisi emosi, dan gaya belajar. Faktor yang tidak mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik adalah minat dan cara mengajar guru.

Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi. Manusia melakukan komunikasi dengan memanfaatkan alat indera yaitu telinga, mulut/ alat ucap, mata dan tangan, sehingga kondisi fisik pada alat indera akan mempengaruhi kecerdasan linguistik anak. Menurut Nurlaila, Tientje dan Yul Iskandar (Riani Septiawati, 2010: 8) kesehatan fisik anak yang baik, akan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Kotagede 5, ada anak yang bernama IGR yang memiliki kecerdasan linguistik rendah. IGR mengalami hambatan dalam penglihatan dikarenakan cacat mata silinder. Ketika menulis suatu paragraf IGR sering terbolak-balik dalam menulis urutan kalimat. IGR jarang menggunakan kacamata sehingga IGR sering salah dalam menulis suatu soal yang ada dipapan tulis. Kondisi fisik penglihatan IGR yang cacat mata silinder ini, menghambat perkembangan kecerdasan linguistiknya.

Faktor yang memberikan pengaruh yang kedua adalah kondisi emosi siswa. Kondisi emosi siswa dapat ditunjukkan dengan

kemampuan siswa dalam memotivasi dirinya sendiri. Kemampuan memotivasi diri sendiri dapat terlihat dengan semangat siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B Uno (2010: 16) yang menyatakan bahwa kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. Memotivasi diri sendiri dalam penelitian ini berkaitan dengan semangat anak dalam melakukan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis di kelas. Menurut Julia Jasmin (2012: 17) anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang menonjol akan bersemangat membaca buku, menyukai menulis karangan, mampu menyimak dengan baik dan bisa berbicara dengan baik di depan umum. Siswa yang bersemangat ketika melakukan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Siswa akan melakukan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas 4 SD Negeri Kotagede 5 diperoleh data bahwa siswa SDA dan R yang memiliki kecerdasan yang rendah cenderung kurang bersemangat ketika melakukan kegiatan berbicara dengan alasan malu ataupun takut salah. Selain itu, siswa IGR, AZ, ARR, dan MIM yang memiliki kecerdasan linguistik rendah kurang bersemangat ketika membaca materi yang banyak. Kondisi emosi siswa yang tidak bersemangat ketika melakukan kegiatan berbicara dan membaca bisa menghambat perkembangan kecerdasan linguistik siswa.

Faktor internal yang berpengaruh yang ketiga terhadap kecerdasan linguistik adalah gaya belajar. Gaya belajar dapat pula memberikan pengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa. Apabila anak mudah memahami materi dengan cara mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis akan mempengaruhi kecerdasan linguistiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Howard Gardner (Sugihartono dkk., 2007: 59) semua anak memiliki jalan yang berbeda untuk belajar yaitu dengan *multiple intelligence*. Salah satu kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik memiliki implikasi dalam gaya belajar seseorang dengan melakukan aktifitas mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Jadi anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang lebih dominan akan mudah menyerap informasi melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca maupun menulis.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Negeri Kotagede 5 belum semua siswa efektif menggunakan gaya belajar yang melibatkan aktifitas membaca, berbicara, dan menulis. Hal itu dikarenakan, siswa belum terbiasa untuk belajar mandiri di rumah dengan membaca buku. Siswa SDA dan R malu untuk bertanya kepada guru dan siswa dibiasakan untuk mencatat materi diakhir pelajaran sehingga siswa tidak berkesempatan belajar melalui mencatat atau membuat mainmap terlebih dahulu. Ketika melakukan kegiatan menyimak penjelasan guru kadang-kadang siswa IGR, AZ, ARR, dan MIM masih bermain-main dengan teman sebayanya. Hal ini membuat siswa kurang fokus menyimak sehingga kurang memahami

materi pelajaran. Sikap siswa tersebut dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang masih ingin bermain dengan kelompoknya (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 116)

Faktor yang selanjutnya adalah minat siswa. Minat siswa dalam hal ini ketika siswa melakukan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Husni Thamrin dan Sri Mawarti (1997: 5) minat mengandung unsur perhatian, ketertarikan, kemauan dan perbuatan. Menurut Adi W Gunawan (2005: 107) anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik memiliki ketertarikan melakukan kegiatan jurnalisme, debat, berbicara maupun menulis. Minat dalam hal ini yaitu perbuatan. Perbuatan adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan. Minat yang dimiliki siswa dapat dilihat dengan siswa yang mau melakukan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Rita Eka Izzaty dkk. (2008: 117) anak kelas tinggi sekolah dasar sudah memiliki minat pada mata pelajaran tertentu. Minat yang dimiliki oleh siswa terhadap kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta mata pelajaran yang berkaitan dengan bahasa akan memberikan pengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor minat tidak pengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas 4 SD Negeri Kotagede 5. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi, sedang maupun rendah mau melakukan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Yang membedakan anantara anak yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang dan rendah yaitu anak

yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi dan sedang memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan kegiatan berbicara dan membaca tanpa diminta oleh guru. Sedangkan anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang rendah mau melakukan kegiatan berbicara dan membaca jika diminta oleh guru. Jadi semua siswa memiliki minat untuk melakukan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Selain faktor-faktor yang berasal dari dalam siswa, ada pula faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri dari cara mengajar guru dan program sekolah yang menunjang. Guru merupakan salah satu tokoh sentral dan sangat berperan dalam perkembangan kecerdasan linguistik. Strategi atau cara mengajar guru yang diterapkan selama proses pembelajaran akan membangun karakter siswa seperti yang diharapkan. Menurut Adi W Gunawan (2005: 108-111) mengembangkan kecerdasan linguistik dapat dilakukan dengan cara menjadi pendengar yang efektif, melatih keahlian berbicara, melatih menulis karya dan berdiskusi. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Thomas Armstrong (2013: 64) yang mengatakan mengajar siswa harus disesuaikan dengan perkembangan anak serta melakukan kegiatan yang melibatkan aktifitas mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis supaya kecerdasan linguistik siswa bisa berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV SD Negeri Kotagede 5 telah menerapkan pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Guru membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menyimak, berbicara,

membaca dan menulis. Siswa sering diminta untuk melakukan kegiatan diskusi dan presentasi di depan kelas. Namun perkembangan kecerdasan linguistik siswa tetap belum merata dan optimal. Beberapa siswa masih memiliki kecerdasan linguistik yang kurang, sehingga cara mengajar guru tidak memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan linguistik.

Menurut Thomas Armstrong (2013: 130) kecerdasan dapat dikembangkan dengan pendidikan non formal. Pendidikan non formal bisa berupa program penunjang seperti kegiatan ekstrakurikuler debat, koran sekolah, dan klub bahasa. Berdasarkan data penelitian, program sekolah yang menunjang ada yang belum dilaksanakan dengan maksimal. Sekolah sudah memfasilitasi majalah dinding, namun belum digunakan untuk memajang hasil karya siswa. Di sekolah sudah ada program untuk mengikutsertakan siswa untuk lomba namun lomba masih sedikit yang diikuti. Lomba yang pernah diikuti siswa kelas IV yaitu lomba membaca Al-Quran yang diwakili oleh siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi. Menurut Adi W Gunawan (2005: 107) salah satu ciri anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik anak mampu mempelajari bahasa asing. Dalam hal ini, siswa sudah mampu membaca Al Quran yang tulisannya menggunakan bahasa Arab. Namun siswa kelas IV belum pernah diikutsertakan lomba menulis kreatif. Karena siswa masih perlu bimbingan lebih dalam membuat tulisan kreatif. Guru sudah mengadakan program perpustakaan kelas. Siswa yang mau berpartisipasi dalam program perpustakaan kelas hanya siswa yang memiliki

kecerdasan linguistik yang tinggi. Siswa IGR, AZ, ARR, SDA, R dan MIM yang memiliki kecerdasan linguistik rendah lebih memilih memanfaatkan waktu luangnya untuk bermain. Jadi program yang menunjang mempengaruhi perkembangan kecerdasan linguistik siswa. Siswa yang tidak berpartisipasi dalam program penunjang di sekolah, pengembangan kecerdasan linguistiknya tidak berkembang secara optimal.

Faktor internal dan eksternal di atas sama-sama memberikan pengaruh terhadap rendahnya kecerdasan linguistik siswa kelas IV. Dari hasil analisis data yang dilakukan, faktor eksternal memberikan pengaruh terhadap perkembangan faktor internal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi (2002: 170-171) yang mengemukakan bahwa faktor dari dalam diri siswa merupakan daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap rendahnya kecerdasan linguistik siswa adalah kondisi fisik, kondisi emosi dan gaya belajar. Faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap rendahnya kecerdasan linguistik siswa di sekolah yakni program sekolah yang menunjang. Hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap siswa, teman sebaya dan guru bahwa program dari pihak sekolah yang diperuntukkan siswa berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa melalui pembiasaan budaya gemar membaca sehingga kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa dapat berkembang pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan linguistik siswa kelas IV SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 terdiri dari faktor dari dalam diri dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kondisi fisik, kondisi emosi, dan gaya belajar. Sementara faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu program sekolah yang menunjang.

Saran

1. Untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa, sekolah dapat menyelenggarakan program-program yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa misalnya program ekstrakurikuler debat, klub bahasa dan jurnalistik.
2. Dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru kelas untuk mendukung, membimbing dan mengembangkan kecerdasan linguistik siswa supaya kecerdasan linguistic siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi W. Gunawan. (2005). *Born to be a Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Armstrong, Thomas. (2005). *Setiap Anak Cerdas*. (Alih bahasa: Rina Buntaran). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2013). *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. (Alih bahasa: Murtanto, dkk.). Jakarta.: Indeks.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- Dini Kasdu. (2004). *Anak Cerdas*. Jakarta: Puspa Swara
- Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam praktik*. (Alih bahasa: Drs. Alexander Sindoro). Batam Center: Penerbit Interaksara.
- Hamzah B. Uno dkk. (2010). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Julia Jasmine. (2012). *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuasa Cendikia.
- Riani Setiawati. (2010). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Multiple Intelligence Anak. *Jurnal*. diakses dari www.gunadarma.ac.id/library/abstrack pada 13 September 2015 pukul 21.16 WIB
- Rita E. Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf L. N. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja..* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.